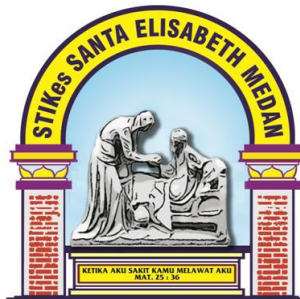


SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST 1 MEDAN JL. BERINGIN RAYA NO 152E, HELVETIA, KEC. MEDAN HELVETIA TAHUN 2021



Oleh:

NOVARIA MANULLANG

022018011

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST 1 MEDAN JL. BERINGIN RAYA NO 152E, HELVETIA, KEC. MEDAN HELVETIA TAHUN 2021



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

NOVARIA MANULLANG
022018011

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NOVARIA MANULLANG
Nim : 022018011
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodits I Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Novaria Manullang



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Novaria Manullang
Nim : 022018011
Judul : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Perilaku
Merokok di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No.
152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 8 Juni 2021

Mengetahui

Pembimbing

Kaprodi D3 Kebidanan

(Risda Mariana Manik, SST., M. K.M)

(Anita Veronika, S. SiT., M. KM)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 8 Juni 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : Risda Mariana Manik, SST.,M. K.M

Anggota : 1. Aprilita Br. Sitepu, SST.,M.KM

2. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Anita Veronika, S. SiT., M.KM



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Novaria Manullang
Nim : 022018011
Judul : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan Pada Selasa, 08 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN

Penguji I : Aprilita Br. Sitepu, SST., M.KM

Penguji II : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Penguji III : Risda Mariana Manik, SST., M. K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3
Kebidanan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

(Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSe)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIK TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NOVARIA MANULLANG
NIM : 022018011
Program Studi : Kebidanan
Jenis Karya : Sikripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-eksklusif royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan)

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan. Mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan, 8 Juni 2021

Yang Menyatakan

Novaria Manullang



ABSTRAK

Novaria Manullang (022018011)

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

Prodi Diploma 3 Kebidanan 2021

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok

(xx + 59 + lampiran)

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi, gangguan kerja jantung, perdarahan, serta kelahiran prematur yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Perilaku merokok adalah perilaku yang beresiko terhadap kesehatan (merokok, narkoba, minuman keras), beresiko terhadap masa depan (putus sekolah, kehamilan tidak diinginkan, konsep diri yang tidak cukup) dan beresiko terhadap lingkungan sosialnya (pengangguran, kriminalitas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, pengambilan sampel dilakukan secara metode Teknik Accidental sampling yaitu cara pengambilan sampel seketemunya, teknik ini didasarkan pada yang kebetulan ada atau yang bersedia untuk diteliti sebanyak 30 responden. Hasil penelitian ini didapat bahwa, pengetahuan responden dalam penelitian ini memiliki paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang 40,0%, berpengetahuan cukup 11 orang 36,7% dan berpengetahuan baik 7 orang 23,3%. Serta dilihat dari sikap responden ditemukan bahwa seluruh responden memiliki bersikap positif sebanyak 30 orang 100%. Peneliti menyarankan agar SMP Free Methodist 1 Medan lebih meningkatkan sumber informasi mengenai rokok dengan membangun kerjasama dengan petugas kesehatan serta pihak yang bersangkutan dengan kesiswaan seperti guru BK dengan cara memaparkan apa saja mengenai rokok kepada siswa disela apel pagi dan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dengan menggali lebih dalam lagi apa saja faktor penyebab yang menghalangi remaja mendapatkan sumber informasi mengenai pengetahuan tentang merokok.

Daftar Pustaka (2016-2020)



ABSTRACT

Novaria Manullang (022018011)

The Description of Adolescent Knowledge and Attitudes about Smoking Behavior at SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Banyan Raya No. 152E, Helvetia, Kec. Helvetia Field 2021

Diploma 3 of Midwifery Study Program 2021

Keywords: Knowledge, Attitude, Smoking Behavior

(xx + 59 + attachments)

Smoking is a very harmful behavior. For the perpetrators of smoking can cause various diseases such as high blood pressure, heart work disorders, bleeding, and premature birth caused by the influence of chemicals contained in cigarettes such as nicotine and tar. Smoking behavior is a behavior that poses a risk to health (smoking, drugs, alcohol), risks to the future (dropouts, unwanted pregnancy, insufficient self-concept) and risks to the social environment (unemployment, crime). This study aims to determine the description of knowledge and attitudes of adolescents about smoking behavior in Free Methodist 1 Junior High School Medan Jl. Banyan Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia in 2021. This research was conducted using a descriptive method, sampling was carried out using the Accidental Sampling technique, which is a random sampling method, this technique is based on 30 respondents who happen to exist or are willing to be studied. The results of this study showed that, the knowledge of respondents in this study had the most knowledge of less than 12 people 40.0%, knowledgeable enough 11 people 36.7% and good knowledge 7 people 23.3%. And seen from the attitude of the respondents found that all respondents have a positive attitude as many as 30 people 100%. Researchers suggest that SMP Free Methodist 1 Medan, further improve sources of information about smoking by building cooperation with health workers and parties concerned with students such as BK teachers by explaining anything about cigarettes to students between morning apples and to further researchers to add insight by exploring more deeply what are the factors that prevent adolescents from getting sources of information about knowledge about smoking.

Bibliography (2016-2020)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021”.

Skripsi dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pendidikan di Stikes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan Santa Elisabet Medan.



3. Bernadetta Ambarita, SST., M. Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih tiga tahun telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Risda Mariana Manik, SST.,M.K.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, melengkapi, dan membantu penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Aprilita Br. Sitepu, SST.,M.KM selaku Dosen Penguji I saya yang telah bersedia memberikan masukan, arahan, kritik, dan motivasi dalam proses penyusunan Skripsi ini.
6. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes selaku Dosen Penguji II saya yang telah bersedia memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia memberikan ilmu, pengetahuan, pendidikan dan nasehat, selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Kepada Sr. Veronika, FSE selaku penanggung jawab asrama dan Fitri Siregar yang telah memberikan perhatian, izin, serta kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
9. Kepada Keluarga tercinta Ayah J. Manullang dan Ibu R. Purba, Adek saya Tiara, Marsulina dan Ruben yang telah memberikan motivasi, dukungan




moral, material, dan doa, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Kepada kepala sekolah bapak Dian Ananda Putra di sekolah SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia, yang telah memberikan kesempatan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga selesai tanpa ada halangan apapun.

11. Kepada rekan-rekan mahasiswi Diploma 3 Kebidanan angkatan 2018 yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Laporan Tingkat Akhir ini masih kurang sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran guna terciptanya Laporan yang baik. Semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan bidan yang profesional.

Medan, 08 Juni 2021
Penulis,



Novaria Manullang



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat penelitin.....	6
1.4.1 ManfaatTeoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktisi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengetahuan	8
2.1.1 Definisi Pengetahuan	8
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan.....	9
2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan.....	10
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	12
2.1.5 kriteria tingkat pengetahuan.....	14
2.1.6 Perilaku merokok	14
2.2 Sikap	15
2.2.1 Komponen sikap	17
2.2.2 Tingkatan sikap	18
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap	19
2.2.4 Sifat sikap.....	20
2.2.5 Skala sikap	20
2.2.6 Sikap remaja terhadap rokok.....	21
2.3 Remaja.....	22



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.1 Pengertian remaja.....	22
2.3.2 Tahapan perkembangan remaja.....	24
2.3.3 Karakteristik masa remaja.....	23
2.3.4 Ciri-ciri remaja.....	27
2.3.5 Masalah psikologi yang terjadi pada masa remaja.....	27
2.4 Rokok.....	28
2.4.1 Pengertian rokok	28
2.4.2 Sejarah Rokok	29
2.4.3 Jenis-jenis rokok	31
2.4.4 Zat-zat yang terkandung dalam rokok.....	33
2.4.5 Dampak merokok	35
2.4.6 Bahaya merokok bagi kesehatan dan orang disekitarnya	38
2.4.7 Tipe-tipe merokok.....	40
2.4.8 Faktor-faktor penyebab perilaku merokok.....	41
2.4.9 Mengatasi anak yang suka merokok	42
2.4.10 Cara Menghentikan Merokok dan Cara Menghindarnya	43
BAB 3 KERANGKA KONSEP	44
3.1 Kerangka Konsep	44
BAB 4 METODE PENELITIAN	45
4.1 Rancangan Penelitian	45
4.2 Populasi dan Sampel.....	45
4.2.1 Populasi.....	45
4.2.2 Sampel	46
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	46
4.4 Instrumen Penelitian	47
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
4.5.1 Waktu Penelitian.....	49
4.5.2 Tempat Penelitian	49
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	49
4.6.1 Pengambilan Data	49
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	50
4.6.3 Uji Validasi dan Reliabilitas	51
4.7 Kerangka Operasional	54
4.8 Analisa Data	55
4.9 Etika Penelitian.....	56
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian.....	58
5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	58
5.2 Hasil Penelitian.....	58
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
5.3.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin	



STIKes Santa Elisabeth Medan

Raya No.152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	59
5.3.2 Gambaran Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No.152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	62
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1 Simpulan.....	65
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
Lampiran I Surat Usulan Judul LTA.....	73
Lampiran II Surat Pengajuan Judul Proposal LTA.....	72
Lampiran III Informed Consent.....	69
Lampiran IV Lembar Kuesioner.....	70
Lampiran V Lembar Konsultasi LTA.....	77
Lampiran VI Lembar Konsultasi Hasil Seminar Proposal.....	79
Lampiran VII Lembar Keterangan Layak Etik.....	74
Lampiran VIII Lembar keterangan Izin Penelitian.....	75
Lampiran IX Lembar Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	76



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 5.1 Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	58
Tabel 5.2 Distribusi Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	59



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	44
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021	54



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Usulan Judul LTA.....	73
Lampiran II	Surat Pengajuan Judul Proposal LTA.....	72
Lampiran III	Informed Consent.....	69
Lampiran IV	Lembar Kuesioner.....	70
Lampiran V	Lembar Konsultasi LTA.....	77
Lampiran VI	Lembar Konsultasi Hasil Seminar Proposal.....	79
Lampiran VII	Lembar Keterangan Layak Etik.....	74
Lampiran VIII	Lembar keterangan Izin Penelitian.....	75
Lampiran IX	Lembar Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	76



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR SINGKATAN

CO	: Karbon Monoksida
Dkk	: Dan kawan-kawan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
BKKBN	: Badan kependudukan dan keluarga berencana
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
KIE	: Komunikasi Informasi Dan Edukasi
RISKASDES	: Riset Kesehatan Dasar

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana-mana mudah menemukan orang merokok, lelaki maupun wanita, anak kecil dan orang tua, tidak ada terkecuali. Merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandung oleh rokok. Namun tidak mudah mengendalikan atau menurunkan terlebih menghilangkan keinginan merokok. Karena itu, gaya hidup merokok ini menjadi suatu masalah kesehatan, minimal sebagai faktor resiko yang mendukung terjadinya berbagai macam penyakit dan membawa kematian berjuta penduduk dunia. (Kesehatan, 2019)

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang selalu terlihat di masyarakat, meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, Namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat, karena iklan rokok pun menyampaikan hal tersebut. Yang lebih menyedihkan dari kebiasaan merokok ini tidak hanya orang dewasa saja melainkan remaja, bahkan siswa sekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak hanya siswa SMA atau SMU bahkan sudah merambat ke siswa SMP dan SD. (Siswa et al., 2017)

Perilaku merokok dikalangan remaja mengalami peningkatan. Hasil tercermin dari hasil Departemen Kesehatan, Berdasarkan hasil riset tersebut diketahui angka prevalensi merokok pada penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar (34,7 %), dengan distribusi (28,2%) merupakan perokok aktif setiap hari dan

(6,5%) perokok dengan frekuensi kadang-kadang. Berdasarkan riset diketahui perokok aktif dengan presentasi terbesar adalah pada remaja. Hasil Riskesdas menunjukkan (43,3%) remaja dengan usia 15-19 tahun telah mulai merokok, (17,5%) remaja usia 10-14 tahun telah mulai merokok, dan (14,6%) remaja dengan usia 20-24 tahun telah mulai merokok, bahkan diantara para perokok sebanyak (1,7%) mulai merokok sejak usia 5-9 tahun (Riset Kesehatan Dasar, 2007). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 menunjukkan bahwa 1 dari 3 orang Indonesia merokok. Prevalensi kelompok umur diatas 15 tahun yang merokok tiap hari di Kalimantan Timur sebesar 28,4%. Sedangkan kadang-kadang merokok sebanyak 6,4%. Peningkatan usia mulai merokok pada usia yang lebih muda. Adapun usia pertama kali merokok pada usia 15-24 tahun sebesar 15,27%, pada usia 25-34 tahun sebesar 16,74%, pada usia 35-44 tahun sebesar 17,83% (Riskesdas, 2010). (Lingkungan et al., 2018).

Menurut Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 negara-negara yang mengkonsumsi rokok terbanyak ada sepuluh negara. Negara yang mengkonsumsi rokok dimulai dari negara yang tertinggi adalah China, India, Indonesia, Rusia, Amerika Serikat, Jepang, Brazil, Bangladesh, Jerman, Turki. China menempati urutan pertama sebanyak 390 juta perokok, India urutan kedua menempati konsumsi merokok sebesar 144 juta, Indonesia menempati peringkat ketiga sebanyak 65 juta, Rusia 61 juta, Amerika Serikat 58 juta, Jepang 49 juta, Brazil 24 juta, Bangladesh 23,3 juta, Jerman 22,3 juta, Turki 21,5 juta perokok. (Bahaya et al., 2019)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995 meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Prevalensi perokok perempuan turut meningkat dari 4,2% pada tahun 1995 menjadi 6,7% pada tahun 2013. Selain itu berdasarkan Kementerian Kesehatan tahun 2017 kebiasaan merokok juga meningkat pada generasi muda bahwa prevalensi remaja usia 15 – 19 tahun yang merokok meningkat 2 kali lipat dari 12,7% di tahun 2001 menjadi 23,1% pada tahun 2016, prevalensi perokok anak usia 18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 8,8% pada tahun 2016. Bahkan hasil Sirkesnas 2016 memperlihatkan bahwa angka remaja perokok laki-laki telah mencapai 54,8%. Perokok pemula 10-14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013. (Kesehatan, 2019)

Di Indonesia 2018, prevalensi remaja perokok usia 10-18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 7,2% , pada tahun 2016 sebanyak 8,8% , dan pada tahun 2018 sebanyak 9,1%. Berdasarkan data survey indikator kesehatan nasional (Sirkesnas) 2016, populasi dan sampel laki-laki dan perempuan pada kelompok umur ≤ 18 tahun (10-18 tahun) adalah sebesar 13.265 orang . prevalensi kebiasaan merokok setiap hari pada umur muda (10-18 tahun) secara nasional adalah sebesar 8,8% dengan prevalensi 17,2% pada laki-laki serta 0,2% pada perempuan. (Josten & Nim, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 prevalensi merokok provinsi Sumatera Utara pada usia ≥ 10 tahun yaitu sebanyak 28,8%, prevalensi konsumsi tembakau pada usia ≥ 15 tahun yaitu sebanyak 67, 7%

STIKes Santa Elisabeth Medan

dimana 62,9% berjenis kelamin laki-laki dan 4,8% berjenis perempuan dan selanjutnya prevalensi populasi merokok pada usia 10-18 tahun yaitu sebanyak 9,1% dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2019 5,4% . (Riskesdas 2018).

Berdasarkan Data PHBS Kota Medan, bahwa di kecamatan Medan Labuhan dari 17.235 rumah tangga yang ada, telah dilakukan pemeriksaan PHBS sebesar 54%. Dari rumah tangga yang diperiksa tersebut, 90,4% berada pada tatanan sehat utama dan paripurna, ini artinya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sudah tergolong baik. Namun ada salah satu indikator dari PHBS yang capaiannya tergolong masih sangat rendah yaitu keluarga bebas asap rokok, ini berarti masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Labuhan masih banyak yang terpapar asap rokok. Menurut data tersebut, dari 10.776 rumah tangga yang diperiksa, ada 54,7% berstatus perokok. Perilaku merokok baik di dalam maupun di luar rumah dengan persentase tertinggi yaitu di Kelurahan Pekan Labuhan, dari 1.241 rumah tangga yang diperiksa hanya 34,4% keluarga yang bebas asap rokok, itu artinya terdapat 65,6% rumah tangga yang memiliki minimal seorang perokok di dalamnya. (Hutabarat et al., 2019).

Penanggulangan masalah rokok di Indonesia memang sangat dilematis. Di satu sisi, industri rokok dianggap sebagai penghasil pajak paling besar dibandingkan dengan sektor lain. Provinsi Sumatera Utara prevalensi perokok tahun 2018 \geq 10 tahun yaitu sebanyak 30% (4). Pengkonsumsian produk tembakau pada satu sisi adalah hak pribadi masing-masing warga negara. Namun di sisi lain, ada ruang publik yang mesti dihormati. Hak masyarakat untuk

menghirup udara segar bebas dari asap rokok, harus mendapat perhatian. Ketika penggunaan produk tembakau telah mengganggu ketertiban dan meresahkan orang lain, maka saat itu hak seseorang akan udara bersih dan sehat mulai terabaikan . (Bahaya et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021 dengan melakukan wawancara pada remaja kelas IX terhadap pengetahuan mengenai sikap dan perilaku merokok ditemukan 6 orang mengetahui tentang pengetahuan sikap dan perilaku merokok serta 9 orang tidak mengetahui tentang pengetahuan sikap dan perilaku merokok.

Berdasarkan Data diatas tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021”?

1.3 Tujuan**1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan serta bahan masukan untuk memperluas Pengetahuan pembaca, terutama para remaja dalam pengetahuan remaja tentang perilaku merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perilaku merokok.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan maupun sumber data yang akurat untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta dapat memperkaya ilmu dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Remaja

Untuk menambah pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok bagi kesehatan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk lebih ikut serta dalam memberikan informasi tentang pengetahuan perilaku merokok bagi kesehatan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Dewi, 2019)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal .

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (Dewi, 2019)

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseleruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari adalah sebagai berikut:

(Dewi, 2019)

STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modren dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode peneliti ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis

Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan Nursalam (2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja

pada ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Dewi, 2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76 % - 100 %
2. Cukup : Hasil presentase 56 % - 75 %
3. Kurang : Hasil presentase > 56

2.1.6 Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Salah satu penyebab mengapa perokok baru terus bertambah adalah karena gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah dengan adanya image yang dibentuk oleh iklan rokok tersebut sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun. Iklan, promosi ataupun sponsor kegiatan yang dilakukan oleh para produsen rokok merupakan sarana yang sangat ampuh untuk mempengaruhi remaja dan anak-anak. Merokok mengakibatkan penurunan kesehatan yang berdampak pada penurunan kualitas anak-anak, generasi yang baru dilahirkan. Penurunan kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah. (Sulastri & Rindu, 2019).

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP maupun SMA) merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Pada saat anak duduk di sekolah menengah pertama, menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, bukan karena individu tersebut menyukai rokok. (Isa et al., 2017)

Dampak perilaku rokok yang merugikan tersebut tidak serta merta membuat orang untuk menolak perilaku ini. Berdasarkan data WHO (2018), jumlah perokok di dunia terus mengalami peningkatan. Jumlah perokok di dunia diperkirakan berkisar di angka 1.1. miliar. 80 % dari jumlah tersebut berasal dari negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah perokok di Indonesia adalah nomor satu di Asia Tenggara dan urutan ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India. (Susanto, 2020).

2.2 Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap,

maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap, kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

Konsep sikap sebenarnya pertama kali diangkat kedalam bahasa ilmu pertama kali oleh Thomas (1918), sosiologi yang banyak menelaah kehidupan dan perubahan sosial, yang menulis buku *Polish Peasant in Europe and America: Monograph of an Immigrant Group* yang merupakan hasil riset yang dilakukannya bersama Znaniecki. Dalam buku tersebut, Thomas dan Znaniecki membahas informasi sosiologi dari kedua sudut individualistik dan subjektivistik.

Eagly & Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Sebagai hasil evaluasi, sikap yang disimpulkan dari berbagai pengamatan terhadap objek diekspresikan dalam bentuk respon kognitif, afektif (emosi), maupun perilaku (Katz & Stotland, 1959; Triandis, 1971). Respon evaluatif dalam bentuk kognitif meliputi beliefs yang dimiliki individu terhadap objek sikap dengan berbagai atributnya (Fishbein & Ajzen, 1975).

Komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap. Bila seseorang yang mempunyai sikap yang positif terhadap objek sikap, maka ini berarti adanya hubungan pula dengan nilai-nilai positif yang

lain yang berhubungan dengan objek sikap tersebut, demikian juga dengan sikap yang negatif.

Pada awalnya sikap seseorang bisa berubah karena adanya ketidaksesuaian atau rasa tidak nyaman yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Adanya ketegangan rasa tidak nyaman ini memotivasi kita untuk mengubah perilaku kita atau sikap kita dalam upaya menghindari perasaan menyusahkan. (Negoro, 2017)

2.2.1 Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu: (Azwar., 2000: 23:

1. Komponen Kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereo tipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversional.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan

cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk terdensi perilaku.

2.2.2 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Dewi, 2019)

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain:

a. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh budaya

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif.

cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk Mekanisme pertahanan ego.

2.2.4 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan negatif (Heri Purwanto, 1998:63):

1. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
2. Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2.2.5 Skala Sikap

Dari beberapa tehnik atau skala sikap yang dapat digunakan, ada dua skala sikap yang utama dan dikenal sangat luas menurut Azwar dalam Aldela, yaitu:

a. Skala Likert

Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932 yang sekarang terkenal dengan nama skala

Likert. Dalam skala likert disajikan satu seri pertanyaan-pertanyaan sederhana. Kemudian responden diukur sikapnya untuk menjawab dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban diantara lima pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

b. Skala Thurstone

Thurstone dan Chave (1929) adalah pencipta konstruksi metode skala sikap. Skala Thurstone dapat dikembangkan untuk mengukur sikap terhadap objek apapun. Dalam skala Thurstone terdapat sejumlah pertanyaan derajat-derajat kekuatan yang berbeda-beda dan responden/subjek yang bersangkutan dapat menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Butir-butir pertanyaannya dipilih sedemikian rupa sehingga tersusun sepanjang satu skala interval-sama, dari yang sangat menyenangkan sampai dengan yang sangat tidak menyenangkan.

2.2.6 Sikap Remaja Terhadap Rokok

Sikap remaja terhadap rokok tidak begitu saja muncul pada para remaja, mungkin sikap yang dimiliki oleh para remaja itu disebabkan oleh hasil evaluasinya terhadap orang yang merokok yang akhirnya membentuk sebuah

pengalaman baru yang mewarnai perasaannya yang akhirnya ikut menentukan kecenderungan berperilaku bahwa remaja itu ikut merokok atau menghindari dari aktivitas merokok.

Merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar. Orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok, lalu respon apa yang muncul dalam pikiran atau perasaannya. Bisa saja orang tertarik atau tidak (setuju atau tidak setuju). (Suhaimi, 2011).

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut WHO , Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 , remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah . jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk . Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Sedangkan menurut Papalia & Olds (dalam Jahja,2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Masa remaja (*adolescence*) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Para remaja sekarang sering kali menganggap enteng dengan kesehatan mereka. Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat mereka senang, seperti rokok. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. (Prihatiningsih et al., 2020)

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*. Mendefinisikan remaja (dalam, Sarlito Wirawan Sarwono, 2006) adalah suatu masa ketika:

1. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu yang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

2.3.2 Tahapan Perkembangan Remaja**a. Remaja Awal (12-15 tahun)**

Pada masa ini, individu mulai meninggalkan perilaku anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk fisik serta adanya ketergantungan yang kuat dengan teman sebaya.

b. Remaja Tengah (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu, pada masa ini remaja menemukan diri sendiri dan jati dirinya .

c. Remaja Akhir (18-22 tahun)

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran sebagai orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam suatu kelompok.

2.3.3 Karakteristik Masa Remaja**a. Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk

mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

b. Perkembangan Fungsi Organ Seksual

Fungsi organ seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan fungsi organ seksual pada anak laki-laki di antaranya adalah alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sementara anak perempuan, rahimnya sudah dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c. Cara berfikir kualitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akan timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja yang berwujud perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

d. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena hal ini erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis. Remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya hamil sebelum

menikah, bunuh diri karena putus cinta, membunuh orang karena marah, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan mereka menahan emosinya yang meluap-luap.

e. Mulai Tertarik terhadap Lawan Jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tua.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya. Remaja berusaha mendapatkan status dan peran seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan, misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung.

g. Terkait dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan. Hal tersebut terjadi karena dalam kelompok itu remaja dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, diperhatikan, mencari pengalaman baru, dan sebagainya. Kelompok atau geng sebenarnya tidak berbahaya asal saja orang tua dapat mengarahkannya pada hal-hal yang bersifat positif.

2.3.4 Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi diantaranya:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
4. Perubahan nilai dimana apa yang dianggap mereka penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.
6. Masa remaja sebagai masa mencari identitas .
7. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. (Yuda, 2018)

2.3.5 Masalah Psikologi yang Terjadi pada Masa Remaja

Perubahan fisik pada masa pubertas mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga turut mempengaruhi keadaan fisik dan psikologi remaja. Meskipun akibatnya bersifat sementara, cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku. Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja:

- a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada masa remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
- b. Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- c. Perbaikan gizi yang menyebabkan menarche menjadi lebih dini dan masih banyaknya kejadian kawin muda.
- d. Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi menyebabkan banjirnya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi.
- e. Kurangnya pemanfaatan pengguna sarana untuk menyalurkan gejala remaja. Perlu adanya penyauran sebagai substitusi yang bernilai positif kearah perkembangan keterampilan yang mengandung unsur kecepatan dan kekuatan, seperti berolahraga.

2.4 Rokok

2.4.1 Pengertian rokok

Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah atau yang sudah di olah. Merokok adalah

membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun pipa. (Lingkungan et al., 2018)

Merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 900C untuk ujung rokok yang dibakar, dan 300C untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok. Kondisi teman sebaya yang kurang baik membuat perilaku seseorang mengikuti hal-hal yang tidak baik seperti merokok. (Prautami & Rahayu, 2019)

Rokok merupakan bahan kimia berbahaya. Lebih kurang 1.000 jenis senyawa kimia terdandung didalam rokok. Sekalipun pemerintah telah berusaha meningkatkan akan bahayanya rokok, namun rasanya tetap kurang bermanfaat, jika kita tidak menyadarinya sendiri. Bahkan dunia juga telah memperngatkan bahaya akan rokok melalui organisasi kesehatan dunia (who) dan mencanangkan tanggal 31 mei sebagai hari bebas rokok. (Persica et al., 2017)

2.4.2 Sejarah Rokok

a. Asal mula Rokok

Asal Mula Rokok Menurut sejarah, masyarakat di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut-ikutan mencoba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi

berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata.

Abad 17 Masehi, para pedagang Spanyol masuk ke Turki, dan pada saat itu, kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam. Jadi usia rokok belumlah terlalu lama, sekitar 3 abad lebih. Telah banyak riset yang membuktikan bahwa rokok dapat menyebabkan kecanduan. Disamping itu rokok juga dapat menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit pencernaan, efek buruk bagi kelahiran, dan emfisema.

b. Sejarah Rokok Di Indonesia

Dari segi bahan, rokok mempunyai beberapa istilah, yaitu rokok sigaret dan rokok kretek. Yang dimaksud dengan rokok atau sigaret adalah terbuat dari daun tembakau, dan kretek adalah rokok dengan aroma dan rasa cengkeh. Jadi rokok kretek adalah rokok yang dibuat dari daun tembakau dan mempunyai campuran aroma dan rasa cengkeh. Masyarakat Jawa sebagai perokok pertama, juga mengenal istilah rokok putih, sebutan untuk rokok tanpa cengkeh.

Ada pula istilah rokok klobat yang terbuat dari daun jagung kering yang diisi dengan daun tembakau murni dan cengkeh. Haji Jamhari diyakini sebagai pencipta rokok kretek dan memomulkannya pada sekitar tahun 1880. M. Nitisemito yang juga dipercaya sebagai penemu rokok kretek (Joglo Semar, 2003 dalam Jaya, 2016). M. Nitisemito berasal dari Kudus, sekitar 50 km arah Timur Semarang, Jawa Tengah. Sekitar tahun 1906, Nitisemito menderita batuk dan asma yang tak kunjung sembuh. Dikarenakan keputusan dalam menghadapi sakitnya, ia mencampur tembakau dicampur dengan cengkeh yang telah digiling

dan dibungkus dengan daun jagung kering yang kemudian disebutnya sebagai rokok klobot. Nitisemito pun merasa sehat setelah merokok klobot tersebut dan belum Terlepas dari siapa yang menemukan rokok kretek untuk pertama kalinya.

M. Nitisetimo adalah orang pertama yang memperdagangkan rokok kretek dengan kemasan dan diberi merek. Sebelumnya, Nitisetimo hanyalah seorang priyayi yang senang merokok klobot sekaligus sebagai pedagang tembakau. Perkenalannya dengan dunia usaha rokok berawal dari pertemuannya dengan Nasilah, seorang pembuat dan penjual rokok klobot. Para pelanggannya adalah para buruh, penjaja, atau pedagang kaki lima dan sais dokar yang ada di sekitar rumahnya dengan menularkan kebiasaannya tersebut secara luas kepada masyarakat.

2.4.3 Jenis-jenis Rokok

Indonesia pada umumnya, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus

- Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
- Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
- Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
- Cerutu : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

b. Rokok berdasarkan bahan baku

- Rokok Putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- Rokok Kretek: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- Rokok Klembak: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya
 - Sigaret Kretek Tangan (SKT) : rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
 - Sigaret Kretek Mesin (SKM) : rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin.
- d. Rokok berdasarkan penggunaan filter
 - Rokok Filter (RF) : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
 - Rokok Non Filter (RNF) : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus. (Kelian et al., 2016)

2.4.4 Zat Yang Terkandung Dalam Rokok

Menurut Gondodiputro dalam Ramadhan (2016) rokok mengandung kurang lebih 4000 elemen, 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbonmonoksida (CO), dalam sebatang rokok mengandung zat-zat kimia lain antara lain:

1. Nikotin

Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi saraf dan peredaran darah. Menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, serta menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada pemakainya.

2. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik. Pada saat rokok diisap, tar masuk ke rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernapasan dan paru-paru.

3. Gas Karbonmonoksida (CO)

Gas ini memiliki kecenderungan yang kuat untuk berkaitan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Seharusnya hemoglobin ini berkaitan dengan oksigen yang sangat penting untuk pernapasan sel-sel tubuh, tapi karena gas CO lebih kuat daripada oksigen maka gas CO ini merebut tempatnya di sisi hemoglobin. Jadilah hemoglobin bergandengan dengan gas CO.

4. Timah Hitam (Pb)

Sebatang rokok menghasilkan Pb sebanyak 0,5 ug. Sebungkus rokok (isi 20 batang) yang habis diisap dalam satu hari menghasilkan 10 ug Pb. Sementara ambang batas timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 ug per hari.

5. Formaldehid yaitu jenis gas yang sangat beracun terhadap semua organisme hidup.

6. Naftalene yaitu bahan kapur barus.
7. Metanol yaitu cairan yang mudah menguap, digunakan sebagai pelarut dan pembunuh hama.
8. Aceton yaitu bahan pembuat cat.
9. Fenol Butance, yaitu bahan bakar korek api, zat ini beracun dan membahayakan karena fenol ini terikat ke protein sehingga menghalangi aktivitas enzim.
10. Potassium nitrat yaitu bahan baku yang pembuatan nya dari bom dan pupuk.
11. H₂S (Asam Sulfida), yaitu sejenis gas beracun yang mudah terbakar dengan bau yang keras, zat ini menghalangi oksidasi enzim.
12. HCN (Asam Sianida), yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan dan merusak saluran pernafasan.
13. Amonia yaitu zat yang bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta mengganggu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat pada permukaan lidah.
14. Nitrous Oxide, yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila di hisap dapat menghilangkan rasa sakit. Nitrous Oxide ini pada mulanya digunakan dokter sebagai pembius saat melakukan operasi.
15. Cadmium, yaitu asap dari knalpot kendaraan yang dapat meracuni jaringan tubuh terutama ginjal.

2.4.5 Dampak Merokok

Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Tapi sayangnya masih saja banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya.

Ada beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok menurut Aditama (2011), yaitu:

a. Dampak pada paru-paru

Menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi peradangan ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan secret. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit obstruksi paru menahun (PPOM). Dikatakan bahwa merokok merupakan penyebab utama timbulnya PPOM, termasuk emfisema paru-paru, bronchitis kronis, dan asma.

b. Dampak terhadap jantung

Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung. Bukan hanya menyebabkan penyakit jantung koroner tetapi juga berakibat buruk bagi pembuluh darah otak dan ferifer. Nikotin yang terkandung pada rokok, selain menyebabkan ketagihan, juga merangsang pelepasan adrenalin, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan

darah, kebutuhan oksigen jantung, serta menyebabkan gangguan irama jantung. Nikotin juga mengganggu kerja sistem saraf otak, mengakibatkan timbulnya adhesi trombosit (penggumpalan) ke dinding pembuluh darah.

c. Efek terhadap bayi

Ibu hamil yang merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan prematur. Wanita hamil yang merokok mengakibatkan daya tahan bayinya menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru-paru, bronchitis dua kali lipat dibandingkan yang tidak merokok. Rokok yang dihisap ibu akan mengganggu oksigen di tubuh janin karena karbon monoksida masuk ke peredaran darah janin dan adanya gangguan enzim-enzim pernapasan janin dalam kandungan.

d. Impotensi

Pada laki-laki berusia 30-40 tahunan, merokok dapat meningkatkan disfungsi ereksi. Nikotin yang beredar melalui darah dapat menghambat penyaluran darah ke berbagai organ tubuh termasuk bagian reproduksi. Nikotin dapat menyempitkan pembuluh darah yang menuju penis sehingga mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis sebagai akibatnya ereksi tidak dapat terjadi.

e. Kanker kulit, mulut, bibir dan kerongkongan

Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asap.

Sedangkan untuk kanker kerongkongan, didapatkan data bahwa pada perokok kemungkinan terjadinya kanker kerongkongan dan usus adalah 5-10 kali lebih banyak dari pada bukan perokok.

f. Merusak otak dan indera

Sama halnya dengan jantung, dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah dan supply oksigen yang menurun terhadap organ termasuk otak dan organ tubuh lainnya. Sehingga sebetulnya nikotin ini dapat mengganggu seluruh sistem tubuh. (Yuda, 2018)

Dampak rokok bagi kesehatan reproduksi yaitu akan mengurangi kesuburan, gangguan haid dan terjadi menopause dini pada perempuan. Rokok juga berhubungan dengan kesuburan laki-laki, dimana dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepadatan sperma, manakala laki-laki bukan perokok mempunyai kepadatan sperma yang lebih tinggi dari laki-laki perokok sedang dan berat. (Astuti, 2019)

Umumnya kebiasaan merokok terjadi saat umur remaja, yakni pada remaja laki-laki usia 11-15 tahun (47%) dan remaja perempuan sebesar 12%.⁴ Dari sudut pandang anak remaja, perilaku merokok dianggap sebagai tren menunjukkan keunggulan, rasa percaya diri dan dapat memberikan kenyamanan disaat butuh ketenangan diri. (Handayani, 2019).

2.4.6 Bahaya Rokok Bagi Kesehatan dan orang disekitarnya

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah di teliti dan di buktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat janin.

Kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi. (Jaya, 2016).

Setiap isapan asap rokok mengandung 10^{mg} radikal bebas dan 10^{mg} oksidan, yang semuanya tentu akan masuk terisap ke dalam paru. Jadi bila seseorang membakar kemudian mengisap rokok, maka ia akan sekaligus mengisap bahan-bahan kimia. Bila rokok di bakar, maka asapnya juga akan beterbangan di sekitar si perokok. Asap rokok yang diisap si perokok disebut dengan “asap utama” (mainstream smoke) dan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar yang diisap oleh orang sekitar perokok disebut “asap sampingan” (saidstream smoke atau secondhandsmoke) atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Dampak negatif akibat Rokok yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetap merokok tidak menyebabkan

kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai dengan penyakit di telapak kaki, antara lain : penyakit kardiovaskuler, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, penurunan fertilitas (kesuburan) dan nafsu seksual, sakit mag, gondok, gangguan pembuluh darah, penghambat pengeluaran air seni, ambliopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta iritasi mata, hidung dan tenggorokan. (Yuda, 2018).

Dibalik nikmatnya merokok, ternyata merokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Rokok mengandung banyak bahan kimia. Satu batang rokok yang dibakar terdapat 4000 bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan, dimana 43% bahan diantaranya bersifat karsinogenik. Rokok merupakan faktor resiko bagi munculnya penyakit tidak menular dan mematikan, seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan kanker. Selain mengancam kesehatan para perokok, asap rokok juga berbahaya bagi orang-orang di sekitar yang terpapar asap rokok tersebut. (Lingkungan et al., 2018).

2.4.7 Tipe – tipe merokok

1. Perokok Aktif

Perokok aktif merupakan orang yang menghisap rokok secara langsung. Berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, perokok aktif dikategorikan atas beberapa tipe, antara lainnya :

- a. Perokok berat, yaitu mereka yang merokok sekitar 20 batang sehari.

- b. Perokok sedang, yaitu mereka yang merokok sekitar 10-19 batang sehari.
 - c. Perokok ringan, yaitu mereka yang merokok sekitar 1-9 batang sehari.
- (Bahaya et al., 2019)

Dampak merokok pada perokok Aktif diantaranya:

1. Menguningnya gigi dan ujung jari sebagai mana menguningnya kertas rokok yang dibakar.
2. Memiliki kulit yang pusat.
3. Memiliki rambut yang kusut dan mengeluarkan bau, layaknya asap rokok dan bahkan terkadang menguning layaknya kertas rokok yang terbakar.
4. Munculnya kerutan pada dahi dan sekitar ujung bibir yang disebabkan karena kebiasaan mengerutkan di kala sedang merokok.
5. Munculnya kerutan hitam di bawah mata.
6. Hilangnya kejernihan mata dan mata pun selalu menjadi memerah.
7. Seorang perokok selalu tampak dalam keadaan buruk, di saat ia sedang merokok.
8. Umumnya seorang perokok aktif kehilangan berat badannya dan mudah terbawa emosi.

2. Perokok Pasif

Perokok pasif merupakan mereka yang sebenarnya tidak merokok tetapi berada di sekeliling perokok dan menghirup asap rokok yang di hembuskan oleh si perokok. Perokok pasif yaitu individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok,

namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan orang lain yang kebetulan berada di dekatnya. Dalam keseharian, mereka tidak berniat dan tidak mempunyai kebiasaan merokok. Kalau tidak merokok, mereka tidak merasakan apa-apa dan tidak terganggu aktifitasnya. (Wirawan, 2016).

2.4.8 Fakto-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja

1. Pengaruh orang tua

Remaja yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis yang memiliki orang tua yang juga perokok akan lebih mudah untuk menjadi perokok.

2. Pengaruh teman

Kebanyakan remaja pertama kali merokok karena pengaruh teman. Remaja perokok akan mempunyai teman yang sebagian besar adalah perokok juga.

3. Faktor kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu, melepaskan diri dari masalah dan rasa bosan.

4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media cetak dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan telah mendorong rasa ingin tahu remaja dan membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. (Yuda, 2018)

2.4.9 Mengatasi anak yang suka merokok**1. Komunikasi yang baik dengan anak**

Pada kasus anak yang merokok, memarahi anak agar berhenti merokok justru akan membuat anak melakukannya secara sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan. Untuk itu, ajaklah anak ngobrol dengan komunikasi yang baik agar anak mengerti akan keinginan anda.

2. Beri Pengertian Akan Bahaya Merokok

Hampir dapat dipastikan bahwa anak-anak suka merokok karena mereka tidak memahami akan bahaya rokok. Untuk itu, orangtua harus memberikan pemahaman kepada anak akan bahaya rokok. Ajaklah anak berbicara empat mata agar lebih efektif. Anda harus berkomunikasi dengan lembut. Sampaikan bahwa merokok memiliki efek negatif bagi kesehatan. Jika perlu, berikan contoh orang-orang dikenalnya mengenai dampak buruk merokok.

3. Alihkan dari Teman Perokok Aktif

Jika penyebab anak anda merokok adalah karena pengaruh temannya, usahakan untuk memisahkan anak anda dengan teman-temannya tersebut. Sebab, pengaruh teman biasanya lebih kuat daripada pengaruh iklan di TV maupun media massa lainnya. Untuk itu, orangtua juga harus mengenal teman-teman yang biasa bergaul dengan anaknya.

4. Kerjasama dengan pihak sekolah

Jika anak merokok di luar pengawasan anda, misalnya di sekolah, maka Anda perlu bekerjasama dengan pihak sekolah. Hal ini tidak hanya berguna untuk anak Anda, tapi juga bisa mencegah lebih banyak lagi siswa yang merokok.

2.4.10 Cara Menghentikan Merokok dan Cara Menghindarinya

1. Berhenti secara mendadak
2. Cara menunda secara perlahan
3. Cara mengurangi
4. Tidak mengikuti kebiasaan perokok
5. erapi penggantian nikotin
6. Pengalihan aktivitas
7. Menanamkan sikap asertif pada diri serta pemahaman akan dampak negatif rokok terhadap kesehatan
8. Konsumsi makanan dengan menu seimbang 9. Membentuk kelompok sebaya.
9. Senantiasa berdoa. (Pengetahuan et al., 2020).

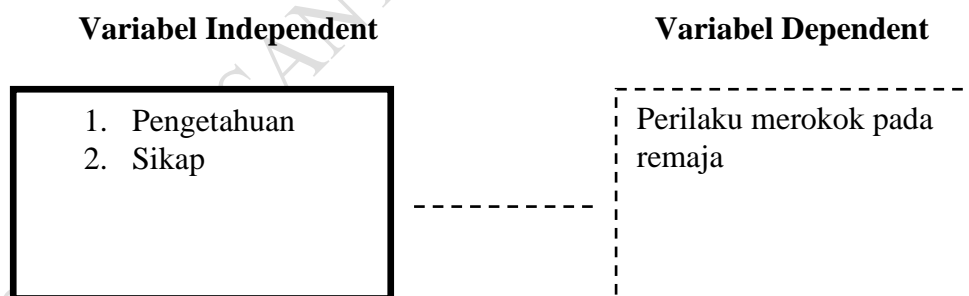
BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Jadi variable adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep. Variable merupakan sesuatu yang bervariasi.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep peneliti yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021



Keterangan:

————— : Variabel yang diteliti

----- : Variabel yang tidak diteliti

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian survei yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian yaitu subjek seperti manusia maupun klien yang mempunyai kriteria tertentu sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putra kelas IX berjumlah 30 orang yang berada di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putra kelas IX yang jumlah populasi 30 responden yang berada di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen populasi . Sampel pada penelitian ini adalah remaja putra kelas IX SMP dengan metode Teknik Accidental sampling yaitu cara pengambilan sampel seketemunya, teknik ini didasarkan pada yang kebetulan ada atau yang bersedia untuk diteliti sebanyak 30 responden.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variable Independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variabel dependen.

Variabel Dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian. (Polit dan beck, 2012).

4.3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari perangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya tingkat eksistensi suatu variable . (Siswa et al., 2017)

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

Variable	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen					
Pengetahuan	Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal	Menilai pengetahuan remaja terhadap rokok, kandungan rokok, dan bahaya rokok terhadap kesehatan	Kuesioner	Ordinal	Kategori: 1. Baik: 76% -100% (8-10) 2. Cukup: 56% - 75 % (6-7) 3. Kurang: $\leq 56\%$ (0-5)
Sikap	Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap suatu objek	Bagaimana reaksi atau respon remaja yang masih tertutup terhadap rokok berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya	Ceklist	Ordinal	Kategori: 1. Sikap Positif bila nilai $\geq 60\%$ (30-50) 2. Sikap Negatif bila nilai $< 60\%$ (10-29).

4.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel peneliti yakni Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Tahun 2021.

Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau terbuka dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan jawaban “Benar” atau “Salah”. Jika responden bisa menjawab dengan benar maka dapat nilai = 1 jika salah dapat nilai = 0. Jumlah kuesioner yang disediakan berjumlah 20 pertanyaan.

Rumusan yang digunakan untuk mengukur presentasi dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2010), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 (tiga) tingkat yang didasarkan pada nilai presentase yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\leq 76-100\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya $56-75\%$
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu :

1. 8-10 (Baik).
2. 6-7 (Cukup).
3. 0-5 (Kurang)

1. Sikap

Untuk mengetahui variabel sikap dengan pilihan jawaban yang terdiri dari 5 tingkat. Penilaian yang diberikan adalah skor 5: sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: tidak setuju, 1: sangat tidak setuju.

Maka dari 10 pernyataan dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10

- a. Sikap positif bila nilai responden $\geq 60\%$ (30-50)

b. Sikap negatif bila nilai responden $< 60\%$ (10-29)

1. Sangat setuju (5)
2. Setuju (4)
3. Ragu-ragu (3)
4. Tidak setuju (2)
5. Sangat tidak setuju (1)

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2021.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Maka data dalam penelitian ini adalah Data primer data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner. Data ini akan menggambarkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2015). Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat surat izin melalui pihak Institusi STIKes Santa Elisabeth yang ditujukan kepada pihak sekolah.
2. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah peneliti menginformasikan kepada yang berpihak bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan responden yaitu remaja putra kelas IX SMP.
3. Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
4. Menjelaskan isi dari lembar Informed Consent kepada responden.
5. Setelah responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan salah satu partisipan dalam penelitian.
6. Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, dan memberikan kesempatan kepada responden apabila ada hal yang kurang dimengerti agar ditanyakan kepada si peneliti.
7. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan memastikan kelengkapan kuesioner yang telah di jawab responden.
8. Melakukan foto bersama responden sebagai pendokumentasian kepada dosen pembimbing.

9. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di SMP Swasta Bahagia Medan sebanyak 30 responden. Oleh karena itu kuesioner ini sudah dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Uji validitas dan uji reliabilitas di dapat dari kuesioner yang peneliti sebar ke responden dan akan dihitung hasil jawaban responden dengan rumus *Pearson Product Moment*, Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right)$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya instrument valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria tersebut :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.06 maka pertanyaan reliable

- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.06 maka pertanyaan tidak reliabel

Hasil uji validitas terhadap ke-20 item pertanyaan gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap ke-20 item pertanyaan tentang Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E. Helvetia Kec. Medan Helvetia Tahun 2021 yang dilakukan terhadap 30 responden dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	r-hitung validitas Corrected Item- Total Correlation	r- tabel	Kesimpula n
	Pengetahuan			
1	Peng1	.791	.361	Valid
2	Peng2	.529	.361	Valid
3	Peng3	.905	.361	Valid
4	Peng4	.732	.361	Valid
5	Peng5	.543	.361	Valid
6	Peng6	.529	.361	Valid
7	Peng7	.544	.361	Valid
8	Peng8	.529	.361	Valid
9	Peng9	.850	.361	Valid
10	Peng10	.632	.361	Valid

No	Item Pertanyaan	r-hitung validitas Corrected Item- Total Correlation	r- tabel	Kesimpula n
	Sikap			
1	Sikap1	.376	.361	Valid
2	Sikap2	.380	.361	Valid
3	Sikap3	.635	.361	Valid
4	Sikap4	.483	.361	Valid
5	Sikap5	.705	.361	Valid
6	Sikap6	.539	.361	Valid
7	Sikap7	.595	.361	Valid
8	Sikap8	.477	.361	Valid
9	Sikap9	.605	.361	Valid
10	Sikap10	.489	.361	Valid

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari ke-20 item pertanyaan mengenai Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok memiliki nilai r_{hitung} validitas lebih besar dari r_{tabel} , (0.361) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-20 item pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variable penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas

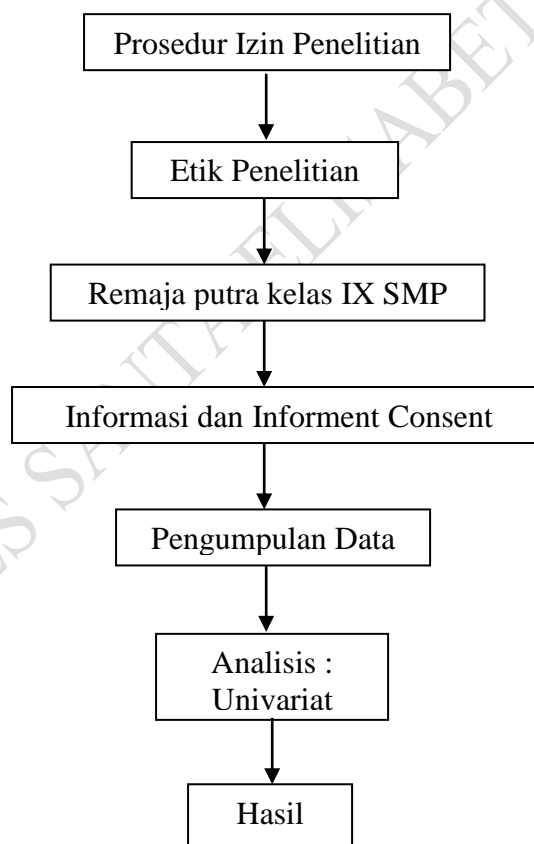
No.	Variabel	r-hitung reliabilitas	r- tabel	Kesimpulan
1	Gambaran Pengetahuan	.857	0.6	Reliabel

No.	Variabel	r-hitung reliabilitas	r- tabel	Kesimpulan
1	Sikap	.666	0.6	Reliabel

Table 2 memperlihatkan bahwa variable Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok memiliki nilai r_{hitung} reliabilitas = 0.666 lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok adalah reliable.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.



4.8 Analisis Data

Analisis data suatu penelitian biasanya melalui prosedur bertahap antara lain (Notoatmodjo, 2017). Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistic untuk menentukan Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Ada pun proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. *Editing* : dilakukan untuk memeriksa/mengecek seluruh pertanyaan yang sebelumnya yang sudah diisi oleh responden. Kegiatan pemeriksaan berupa kelengkapan jawaban, tulisan yang dapat terbaca serta jawaban yang relevan.
2. *Cooding* : dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. Pemberian kode-kode berdasarkan karakteristik responden yaitu :
 1. Pengetahuan
 2. Sikap
3. *Tabulating* :mentabulasi data yang diperoleh dalam bentuk table menggunakan teknik komputerisasi dengan peneliti akan memasukkan data sesuai dengan coding yang dilakukan sebelumnya.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis univariat (analisis deskriptif)

Analisis univariat merupakan analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel

dalam penelitian tersebut Nursalam (2011). Data peneliti hanya menghasilkan gambaran yang disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: Gambaran pengetahuan dan sikap remaja. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kategori pada variabelnya. Ditunjukkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan apabila skor atau nilai yang didapat peneliti adalah nilai yang baik 76%-100%, nilai cukup 56%-75% dan nilai kurang <56%.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informend Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan berada di Jl. Beringin Raya No. 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia. Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan mempunyai luas tanah 10.000 M², dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan menggunakan kurikulum 2013 dengan berbasis internet dengan daya listrik 1200. Sarana pada sekolah terdiri dari 12 ruangan kelas, 1 ruang laboratorium, serta 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang bimbingan konseling (BK). Jumlah keseluruhan dari siswa/siswi SMP Free Metodist 1 Medan yaitu sekitar 358 siswa yaitu 418 siswa pada kelas X, 315 siswa pada kelas XI, 351 siswa pada kelas XII.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan Pengetahuan Responden yang berkaitan dengan Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Merokok. Dalam penelitian Ini terdapat beberapa distribusi yang dijabarkan dalam table dibawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	7	23,3
Cukup	11	36,7
Kurang	12	40,0
Total	30	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.2.1 diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok di Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan tahun 2021. Ditemukan bahwa paling banyak responden memiliki berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang dengan presentase 40,0%, dan ditemukan paling sedikit responden berpengetahuan baik sebanyak 7 orang dengan presentase 23,3%.

Tabel 5.2 Distribusi Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Sikap	Frekuensi	%
Positif	30	100
Negatif	0	0
Total	30	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.2.2 diatas dapat diketahui bahwa Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan Tahun 2021. ditemukan bahwa seluruh reponden memiliki bersikap positif sebanyak 30 orang dengan presentase 100% .

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Didapatkan dari 30 responden menunjukkan bahwa paling banyak yang memiliki berpengetahuan Kurang 12 orang 40.0%, berpengetahuan Cukup 11 orang 36.7% dan paling sedikit yang

memiliki berpengetahuan baik terdapat 7 orang 23.3%. Hal ini disebabkan karna kurangnya pengetahuan remaja mengenai pengetahuan tentang perilaku merokok.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut Pendidikan, berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintia Mamonto dan Sri Rahayu Ningshi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kotamobagu”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja yang berpengetahuan kurang dengan peresentase 57.8% atau sebanyak 23 orang dari 40 responden.

Menurut asumsi sintia dan sri, apabila responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok di usia remaja maka dengan sendirinya responden akan takut terhadap konsekuensi yang didapat di kemudian hari. Pada masa remaja merupakan fase yang dimana remaja sangat mudah terpengaruh

apabila diajak dalam melakukan hal-hal baru seperti perilaku merokok dan akibatnya akan menimbulkan efek ketergantungan dalam hal merokok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi Nasution yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Merokok Di SMP NEGERI 41 MEDAN Tahun 2017”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja yang berpengetahuan cukup dengan presentase 51.3% atau sebanyak 39 orang dari 76 responden.

Menurut asumsi nurul, pengetahuan yang cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu bahaya rokok tetapi tidak terlalu memahami apa sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Muchtar yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP NEGERI 40 Palembang Terhadap Merokok Tahun 2017”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja yang berpengetahuan kurang dengan presentase 33,3% atau sebanyak 90 orang dari 270 responden.

Menurut asumsi ali, tingkat pendidikan yang lebih rendah dan belum adanya materi pelajaran di sekolah khusus perilaku merokok serta kurangnya pemberian informasi ataupun pengetahuan mengenai rokok dan bahayanya di lingkungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian yang berpengetahuan kurang data dibentuk berdasarkan tingkatan pengetahuan, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Dewi (2019)

bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tinggi dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

5.3.2 Gambaran Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No. 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Didapatkan dari 30 responden menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki bersikap positif terdapat 30 orang (100%).

Teori menyebutkan bahwa Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk

apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap. Bila seseorang yang mempunyai sikap yang positif terhadap objek sikap, maka ini berarti adanya hubungan pula dengan nilai-nilai positif yang lain yang berhubungan dengan objek sikap tersebut, demikian juga dengan sikap yang negatif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi Nasution yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap remaja Tentang Merokok di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa bersikap positif dengan presentase 92.1% atau sebanyak 70 orang dari 76 responden.

Menurut asumsi nurul, sikap yang positif terjadi karena keterkaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman dan paparan informasi yang didapatkan responden dalam lingkungannya, sehingga dievaluasikan dalam bentuk sikap yang positif. Sedangkan sikap yang negatif terjadi karena asumsi responden terhadap dirinya yang merasa sudah dewasa, sehingga ia merasa tidak setuju terhadap larangan merokok tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erike Septa Prautami dan Sri Rahayu yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun

2017". Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa bersikap positif dengan presentase 74,2% atau sebanyak 89 orang dari 120 responden.

Menurut asumsi erike dan sri, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Bila pengetahuan mereka sudah baik tentang merokok maka perilaku merokok akan berkurang. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok disebabkan karena sampel yang digunakan adalah remaja dimana pengetahuan remaja masih kurang dan masih dipengaruhi oleh lingkungan atau teman sebaya.

Selain itu, tingginya kebiasaan merokok pada siswa SMA PGRI 2 Palembang disebabkan karena pengaruh dari pergaulan atau teman sebaya. Dimana merokok sudah menjadi tren dalam pergaulan di lingkungan remaja saat ini. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan dari keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Menurut asumsi peneliti, kesimpulan sikap data dibentuk berdasarkan komponen kognitif yaitu kepercayaan yang dimiliki, komponen afektif perasaan yang emosional dan juga kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Eagly & Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan komponen konatif.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Methodits 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021. Dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021, berdasarkan pengetahuan terdapat paling banyak responden yang memiliki berpengetahuan kurang terdapat 12 orang (40.0%), berpengetahuan Cukup 11 orang (36.7%), dan paling sedikit berpengetahuan Baik 7 orang (23.3%).
- 6.1.2 Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021, didapatkan seluruh responden Yang bersikap positif terdapat 30 orang (10.0%).

6.2 Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan kepada seluruh remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku merokok serta memberikan waktu agar selalu membaca

dan memahami dari berbagai sumber informasi manapun atau pada saat pembelajaran atau penyuluhan minta penjelasan tentang bahaya perilaku merokok, agar memperkaya pengetahuan remaja untuk tetap memiliki pengetahuan tentang perilaku merokok.

2. Bagi Tempat Penelitian/sekolah

Diharapkan kepada sekolah tempat penelitian dapat meningkatkan pelayanan pembelajaran atau pemahaman pada remaja tentang Pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok supaya mengurangi jumlah remaja yang pemahamanya masih kurang dengan cara lebih memberikan edukasi, pembelajaran dan penyuluhan mengenai Pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dengan menggali lebih dalam lagi apa saja faktor penyebab yang menghalangi remaja mendapatkan sumber informasi mengenai pengetahuan tentang perilaku merokok.

4. Bagi Institusi

Diharapkan kepada Institusi pendidikan terkait harus meningkatkan, membimbing dan mengoreksi pelaksanaan penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang perilaku merokok serta dapat memperkaya ilmu dan referensi baru bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Reproduksi di Dusun 1, Desa Bakaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Excellent Midwifery*, 02, 74–77.
- Bahaya, T., Di, M., & Negeri, S. M. A. (2019). *Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Tanjungbalai Tahun 2019 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Tanjungbalai*.
- Dewi, A. W. dan. (2019). *PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MANUSIA* (B. Jhon (ed.); III). Nuha Medika.
- Handayani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 120–126.
- Hutabarat, E. N. N., Rochadi, R. K., & Aulia, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 9.
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kediri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1–10.
- Josten, R., & Nim, B. (2019). *Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok Di Smp Swasta Pencawan Medan Tahun 2019*. 2018.
- K.f.ompusunggu, T. K. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp Deli Murni Delitua Terhadap Bahaya Merokok*.
- Kelian, M. T., Alimudin, L., & Syafri, O. (2016). Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok. *Jurnal Fikratuna*, 8(2), 54–65.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (pp. 2442–7659).
- Kesehatan, J. (2019). *Muhammadiyah Cipondoh*. 8(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.53>

- Lingkungan, D. I., Club, M. X., & Mcs, S. (2018). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Samarinda*.
- Negoro, S. H. (2017). Pembentukan Sikap Oleh Perokok Remaja Melalui Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 112.
- Pengetahuan, P., Tentang, S., Rokok, B., Dari, D., Kesehatan, S., Hapis, A. A., Husaini, A., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Ibu, H. (2020). *Jurnal Pengabdian KITA*. 01(01).
- Persica, S., Menurunkan, D., & Plak, S. (2017). Vol. XI Jilid 2 No.74 Januari 2017 MENARA Ilmu. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, XI(74), 20–25.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58.
- Siswa, P., Tentang, R., Merokok, B., & Rambah, N. (2017). *Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. 2(2), 178–183.
- Sulastrri, S., & Rindu, R. (2019). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), 61–72.
- Susanto, A. (2020). Peningkatan Kesadaran Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Melalui Penyuluhan Pada Siswa Smp Negeri 1 Tegal. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 68–73.
- Wirawan, A. S. (2016). Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka#Volume II Nomor 3 Februari 2016 Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar Smk Negeri Talaga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, II(3).
- Yuda, A. prasetiya. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Smp Negeri 1 Dolopo Oleh. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Novaria Manullang dengan judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan,.....2021

Peneliti

Responden

(Novaria Manullang)

()

**KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST 1
MEDAN Jl. BERINGIN RAYA NO 152E, HELVETIA,
KEC. MEDAN HELVETIA TAHUN 2021**

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
 - a. Umur 12-13 tahun
 - b. Umur 14-15 tahun

B. Petunjuk pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom “Benar” atau “Salah” yang tersedia.
2. Jawablah sesuai dengan yang anda ketahui.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Rokok berbahaya bagi kesehatan		
2.	Merokok menyebabkan proses penuaan dini.		
3.	Anda pernah membaca peringatan tentang bahaya merokok dalam kemasan rokok.		
4.	Nikotin dalam rokok dapat mengakibatkan ketergantungan.		
5.	Perokok aktif lebih berbahaya disbanding perokok pasif.		
6.	Merokok berpengaruh buruk terhadap sistem imun dalam tubuh.		
7.	Merokok mengganggu sistem reproduksi.		
8.	Merokok dapat menimbulkan bau mulut.		
9.	Salah satu faktor seseorang merokok karena ikut-ikutan.		
10.	Kurangnya bimbingan dari orangtua merupakan salah satu penyebab seseorang merokok.		

SIKAP

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai jawaban anda .

- SS : Sangat setuju (5)
S : Setuju (4)
RR : Ragu-ragu (3)
TS : Tidak setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Merokok membuat anda tampak lebih keren					
2	Perilaku merokok yang disekitar anda sangat mengganggu.					
3	Merokok di lingkungan sekolah itu tidak baik.					
4	Orangtua anda melarang anda merokok					
5	Orangtua seharusnya menerapkan pola hidup sehat dengan tidak merokok.					
6	Anda akan melarang teman anda merokok jika anda melihatnya merokok di lingkungan sekolah.					
7	Anda akan mengikuti teman anda merokok,jika anda dibujuk untuk merokok.					
8	Anda akan di beri hukuman jika guru melihat anda merokok					
9	Merokok tidak baik untuk kesehatan.					
10	Merokok baik dilakukan di tempat umum (Rumah Sakit,Angkutan umum,dll).					



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

FORMAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL LTA

Judul Proposal : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST 1
MEDAN Jl. BERUNGIN RAYA. NO 152E. HELVETIA
KEC. MEDAN HELVETIA TAHUN 2021

Nama : NOVARIA MANULLANG

NIM : 022018011

Pembimbing : RISDA MARIANA MARUK SST., M.K.M

Menyetujui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Anita Veronika, SST., M.K.M

Medan, 02 FEBRUARI 2021
Mahasiswa

NOVARIA MANULLANG




STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

FORMAT USULAN JUDUL LTA DAN PEMBIMBING LTA

Nama : NOVARIA MANUANG
NIM : 022018011
Program Studi : DIII KEBIDANAN
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST
1 MEDAN Jl. BERINGIN RAYA NO. 152E, HELVETIA, KEC. MEDAN
HELVETIA TAHUN 2021

Pembimbing : RISDA MARIANA MANIK SST., M.K.M. TTD. 

Rekomendasi :

- Dapat diterima judul
Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku
Merokok Di SMP Free Methodist 1 Medan Jl. Beringin Raya
No. 152E Helvetia Kec. Medan Helvetia Tahun 2021
yang tercantum dalam usulan judul LTA di atas
- Lokasi penelitian dapat di terima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan proposal penelitian dan LTA, dan ketentuan khusus tentang LTA yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 02 FEBRUARI 2021...

Menyetujui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan


Anita Veronika, SST., M.K.M



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No. 0162/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Novaria Manullang
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di SMP Free Methodist 1
Medan Jl. Beringin Raya No 152e, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplotasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 April 2021 sampai dengan tanggal 12 April 2022.

This declaration of ethics applies during the period April 12, 2021 until April 12, 2022.

April 12, 2021
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 12 April 2021

Nomor: 473/STIKes/SMP-Penelitian/IV/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMP Free Metodist 1 Medan

di-

Jl. Beringin Raya No 152E Kecamatan Helvetia Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Novaria Manullang	022018011	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152e, Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



YAYASAN PENDIDIKAN FREE METHODIST INDONESIA
SMP SWASTA FREE METHODIST-1

JL. BERINGIN RAYA NO. 152-E TEL. (061) 8466833

KEC. MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN

NSS : 204076006219

NPSN : 10220904

email : smp.sw.freemethodist1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 413/SMP/FMI.1/V/SK/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ananda Putra, SS

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Swasta Free Methodist.1 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NOVARIA MANULLANG

NIM : 022018011

Satuan Pendidikan : STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Prodi : D3 KEBIDANAN

Jurusan : KEBIDANAN

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan instrumen kuisioner (Angket)

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SMP Free Methodist.1 Medan, pada tanggal 27 Mei 2021. Dengan judul penelitian:

**"GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST-1 MEDAN"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Mei 2021

Kepala Sekolah

DIAN ANANDA PUTRA, S.S

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR




NAMA : Novaria Manullang

NIM : 022018011

JUDUL : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.


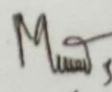

PEMBIMBING : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

No	Tanggal/ Jam	Metode Konsultasi	Jenis Yang Dikonsultasikan	Kritik & Saran	Par af
1.	09/01/2021 07.05WIB	WA	Pengajuan Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Tahun 2021	Pembuatan BAB 1-3	
2	28 Oktober 2020/08.14 WIB	WA	Masalah yang ada pada lansia di jepang	Penelitian nya menjadi observasi agar tidak repot menstranslite kuesioner ke bahasa jepang	
3.	30 Oktober 2020/11.04 WIB	WA	Judul/kasus	Judul itu terakhir, uraikan terlebih dahulu permasalahan yang ada	


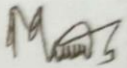

4.	17 Desember 2020/13.00 WIB	WA	Judul/kasus	Judul tidak harus mengenai lansia	
5.	19. Desemb er 2020/1.12 WIB	ZOOM	Membuat bab 1 pendahuluan	Memastikan tidak ada judul yang sama dengan alumni	
6.	9 Januari 2021/13.12 WIB	ZOOM	Membahas bab 1 pendahuluan	Pastikan dalam penulisan harus menggunakan sistem mandeley dan lanjut membuat proposal sampai bab 3	

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Novaria Manullang
 NIM : 022018011
 PRODI : D3 Kebidanan
 JUDUL : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Metodist 1 Medan Jl.Beringin Raya No 151E Helvetia. Kec. Medan Helvetia Tahun 2021

No	Tanggal/jam	Meto de konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1	20 februari 2021	WA	1. Aprillita Sitepu, SST.,M.K.M	Penguji 1 : bab 1, cari data berdasarkan sumatera utara, dan kota medan. Tambahkan daftar pustka Berapa jumlah responden?, Perbaiki penulisan Uji Valid kuesioner	
			2. Merlina Sinabarib, SST.,M.K.Ke s	Penguji 2 : Pada BAB 1 pastikan lagi sumbernya, tambahkan daftar pustaka, perbaiki penulisan	
2	09 maret 2021	WA	3. Risda MarianaManik SST., M.K.M	Pada BAB 1 tambahkan lagi jurnal penelitan yang mendukung judul penelitian, tambahan teori tentang perilaku merokok, Berapa jumlah responden? Pada bagian judul proposal "bahaya di ganti menjadi perilaku" Tambahkan daftar	



Dipindai dengan CamScanner





			pustaka.	
3	5 Maret 2021	WA	1. Aprilita Sitepu, SST., M. K.M	Acc proposal 
	15 maret 2021	WA	2. Merlina Sinabarib, SST., M. Kes	Acc proposal 
	18 maret 2021	WA	3. Risda Mariana Manik, SST., M. K.M	Acc proposal 




Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Novaria Manullang
NIM : 022018011
JUDUL : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.
PEMBIMBING : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M
PENGUJI : 1. Aprilita Br. Sitepu, SST.,M.KM
2. Merlina Sinabariba, SST.,M.Kes

No	Tanggal/ Jam	Metode Konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1.	08/06/2021 11.11 WIB	ZOOM	1. Aprilita Br. Sitepu, SST., M.KM 2. Merlina Sinabari ba,	Penguji 1 : pada Bab 5 asumsi peneliti tidak berkaitan atau tidak nyambung pada pembahasan. Lalu tambahkan lagi materi yang ada di pembahasan bab 5 Pada daftar pustaka tidak perlu di buat linknya kemudian penulisannya harus huruf kecil. Perbaiki penulisan titik dan koma. Penguji 2 : pada Bab 5 tambahkan lagi asumsi peneliti dan kaitkan dengan pembahasan. Jarak dan spasi di	 

			SST.,M. Kes	perbaiki. Perbaiki penulisan.	
2	18/06/2021 14.29 WIB	WA	1. Aprilita Br. Sitepu, SST.,M. KM	Penguji 1 : pada bagian abstrak harus 250 kata. Pada bab 6 : Saran Bagi remaja. Di saran tidak perlu dimunculkan pengetahuan remaja itu cukup atau kurang, cukup kamu buat untuk remaja secara menyeluruh. Bagi tempat peneliti, penggunaan kalimat seperti ini tidak cocok di awal kalimat saran. Bagi insitusi, ini juga ya diganti kalimatnya menjadi Diharapkan Kepada insitusi.	
3.	22/06/2020 09.00 WIB	Bertatap muka	1. Merlina Sinabari ba, SST.,M. Kes	Penguji 2 : pada kata pengantar buat kepada penguji 1 dan penguji 2. Jarak koma dan titik harus ada spasi. Jarak dan spasi penulisan.	
4.	22/06/2021 13.00 WIB	WA	1. Aprilita Br. Sitepu, SST.,M. KM	Acc Skripsi	

			Sinabari ba, SST.,M. Kes		
23/06/2021 07:33 WIB	WA	3. Risda Mariana Manik, SST.,M. K.M	Acc Skripsi		
23/06/2021 07:34 WIB	WA	4. Amando Sinaga, Ss.,M.Pd	Acc abstrak		

PENGETAHUAN

UJI VALIDITAS

Correlations

		Peng 1	Pen g2	Pen g3	Pen g4	Pen g5	Pen g6	Pen g7	Pen g8	Pen g9	Pen g10	Tota l
Pen g1	Pearson Correlation	1	.484**	.737**	.380*	.512**	.484**	.189	.484**	.671**	.390*	.791**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.038	.004	.007	.317	.007	.000	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g2	Pearson Correlation	.484**	1	.443*	.443*	-.134	-.071	.175	1.000**	.408*	.189	.529**
	Sig. (2-tailed)	.007		.014	.014	.481	.708	.355	.000	.025	.317	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g3	Pearson Correlation	.737**	.443*	1	.659**	.452*	.443*	.395*	.443*	.921**	.426*	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000	.012	.014	.031	.014	.000	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g4	Pearson Correlation	.380*	.443*	.659**	1	.075	.443*	.395*	.443*	.592**	.426*	.732**
	Sig. (2-tailed)	.038	.014	.000		.692	.014	.031	.014	.001	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g5	Pearson Correlation	.512**	-.134	.452*	.075	1	.535**	.327	-.134	.400*	.354	.543**
	Sig. (2-tailed)	.004	.481	.012	.692		.002	.077	.481	.028	.055	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g6	Pearson Correlation	.484**	-.071	.443*	.443*	.535**	1	.175	-.071	.408*	.189	.529**
	Sig. (2-tailed)	.007	.708	.014	.014	.002		.355	.708	.025	.317	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pen g7	Pearson Correlation	.189	.175	.395*	.395*	.327	.175	1	.175	.270	.309	.544*
	Sig. (2-tailed)	.317	.355	.031	.031	.077	.355		.355	.149	.097	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g8	Pearson Correlation	.484**	1.00**	.443*	.443*	-.134	-.071	.175	1	.408*	.189	.529*
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.014	.014	.481	.708	.355		.025	.317	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g9	Pearson Correlation	.671**	.408*	.921**	.592**	.400*	.408*	.270	.408*	1	.463**	.850*
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.000	.001	.028	.025	.149	.025		.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen g10	Pearson Correlation	.390*	.189	.426*	.426*	.354	.189	.309	.189	.463**	1	.632*
	Sig. (2-tailed)	.033	.317	.019	.019	.055	.317	.097	.317	.010		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tot al	Pearson Correlation	.791**	.529**	.905**	.732**	.543**	.529**	.544**	.529**	.850**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.002	.003	.002	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.857	10

SIKAP

UJI VALIDITAS

Correlations

		Sikap1	Sikap2	Sikap3	Sikap4	Sikap5	Sikap6	Sikap7	Sikap8	Sikap9	Sikap10	Total
Sikap1	Pearson Correlation	1	.197	.247	.046	.121	.071	.259	.074	.244	.104	.376*
	Sig. (2-tailed)		.307	.196	.813	.532	.713	.174	.703	.203	.592	.044
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sikap2	Pearson Correlation	.197	1	.037	-.114	.181	.330	.110	.243	-.010	.204	.380*
	Sig. (2-tailed)	.307		.848	.555	.348	.080	.570	.204	.960	.289	.042
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sikap3	Pearson Correlation	.247	.037	1	.093	.571**	.278	.407*	.496**	.756**	.508**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.196	.848		.632	.001	.145	.028	.006	.000	.005	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sikap4	Pearson Correlation	.046	-.114	.093	1	.354	.216	.344	-.161	.261	-.056	.483**
	Sig. (2-tailed)	.813	.555	.632		.059	.260	.068	.404	.171	.772	.008
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sikap5	Pearson Correlation	.121	.181	.571**	.354	1	.606**	.234	.086	.586**	.199	.705**
	Sig. (2-tailed)	.532	.348	.001	.059		.000	.222	.658	.001	.300	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sikap6	Pearson Correlation	.071	.330	.278	.216	.606**	1	-.044	.163	.080	.308	.539**
	Sig. (2-tailed)	.713	.080	.145	.260	.000		.822	.398	.681	.104	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Sika p7	Pearson	.259	.110	.407*	.344	.234	-.044	1	.293	.577**	.434*	.595**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.174	.570	.028	.068	.222	.822		.123	.001	.019	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sika p8	Pearson	.074	.243	.496**	-.161	.086	.163	.293	1	.335	.668**	.477**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.703	.204	.006	.404	.658	.398	.123		.076	.000	.009
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sika p9	Pearson	.244	-.010	.756**	.261	.586**	.080	.577**	.335	1	.559**	.605**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.203	.960	.000	.171	.001	.681	.001	.076		.002	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Sika p10	Pearson	.104	.204	.508**	-.056	.199	.308	.434*	.668**	.559**	1	.489**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.592	.289	.005	.772	.300	.104	.019	.000	.002		.007
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson	.376*	.380*	.635**	.483**	.705**	.539**	.595**	.477**	.605**	.489**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.044	.042	.000	.008	.000	.003	.001	.009	.001	.007	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.666	10

MASTER DATA

MASTER DATA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU MEROKOK DI SMP FREE METHODIST 1 MEDAN

NO	NAMA	UMUR	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KATEGORI		
1	Tn. Mar	13 TAHUN	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BAIK		
2	Tn. Ver	13 TAHUN	L	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	CUKUP		
3	Tn. Jes	14 TAHUN	L	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	CUKUP		
4	Tn. Ban	13 TAHUN	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BAIK		
5	Tn. May	14 TAHUN	L	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	KURANG		
6	Tn. And	12 TAHUN	L	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	CUKUP		
7	Tn. Boy	13 TAHUN	L	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	KURANG		
8	Tn. Riz	13 TAHUN	L	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5	KURANG		
9	Tn. Ris	12 TAHUN	L	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5	KURANG		
10	Tn. Bud	13 TAHUN	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	BAIK		
11	Tn. M	14 TAHUN	L	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	CUKUP		
12	Tn. Hol	12 TAHUN	L	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5	KURANG		
13	Tn. Elo	13 TAHUN	L	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	CUKUP		
14	Tn. Hiz	14 TAHUN	L	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	KURANG		
15	Tn. Ren	14 TAHUN	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	BAIK		
16	Tn. Ter	14 TAHUN	L	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	KURANG		
17	Tn. Os	13 TAHUN	L	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	KURANG		
18	Tn. A	13 TAHUN	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	BAIK		
19	Tn. Rio	14 TAHUN	L	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	KURANG		
20	Tn . Lis	14 TAHUN	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	CUKUP		
21	Tn. Pab	14 TAHUN	L	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5	KURANG		
22	Tn. Ang	14 TAHUN	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	CUKUP		
23	Tn. Yop	13 TAHUN	L	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	5	KURANG		
24	Tn. Rya	13 TAHUN	L	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	KURANG		
25	Tn. Kev	13 TAHUN	L	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	CUKUP		
26	Tn. Jua	13 TAHUN	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	CUKUP		
27	Tn. Jon	13 TAHUN	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	BAIK		
28	Tn. Gib	12 TAHUN	L	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	CUKUP		
29	Tn. J	13 TAHUN	L	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	CUKUP		
30	Tn. Abe	12 TAHUN	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	BAIK		

**MASTER DATA SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU MEROKOK DI SMP
FREE METHODIST MEDAN**

NO	NAMA	UMUR	JK	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KATEGORI	
1	Tn. Mar	13 TAHUN	L	2	4	2	4	5	4	1	5	5	1	33	POSITIF	
2	Tn. Ver	13 TAHUN	L	2	4	3	5	5	4	2	4	5	2	36	POSITIF	
3	Tn. Jes	14 TAHUN	L	2	2	5	3	5	5	2	5	5	2	36	POSITIF	
4	Tn. Ban	13 TAHUN	L	2	4	4	4	5	5	1	4	2	2	33	POSITIF	
5	Tn. May	14 TAHUN	L	2	4	5	5	5	4	1	2	4	1	33	POSITIF	
6	Tn. And	12 TAHUN	L	2	4	2	3	3	4	2	5	5	1	31	POSITIF	
7	Tn. Boy	13 TAHUN	L	1	4	5	4	4	5	2	4	2	1	32	POSITIF	
8	Tn. Riz	13 TAHUN	L	2	4	2	3	5	4	2	4	4	2	32	POSITIF	
9	Tn. Ris	12 TAHUN	L	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	33	POSITIF	
10	Tn. Bud	13 TAHUN	L	2	5	4	5	4	4	1	4	5	1	35	POSITIF	
11	Tn. M	14 TAHUN	L	4	5	5	4	4	5	2	5	4	1	39	POSITIF	
12	Tn. Hol	12 TAHUN	L	2	4	5	5	4	4	1	4	4	1	34	POSITIF	
13	Tn. Elo	13 TAHUN	L	2	4	5	5	5	4	2	3	4	1	35	POSITIF	
14	Tn. Hiz	14 TAHUN	L	2	4	5	5	5	3	3	4	4	1	36	POSITIF	
15	Tn. Ren	14 TAHUN	L	2	4	4	5	5	4	1	4	5	1	35	POSITIF	
16	Tn. Ter	14 TAHUN	L	1	4	4	3	5	4	1	5	4	1	32	POSITIF	
17	Tn. Os	13 TAHUN	L	1	2	1	4	5	2	1	5	5	5	31	POSITIF	
18	Tn. A	13 TAHUN	L	2	5	5	4	5	4	3	2	4	2	36	POSITIF	
19	Tn. Rio	14 TAHUN	L	2	4	4	5	2	4	1	5	5	1	33	POSITIF	
20	Tn . Lis	14 TAHUN	L	2	4	4	5	2	4	1	5	5	1	33	POSITIF	
21	Tn. Pab	14 TAHUN	L	2	5	5	4	4	5	2	4	4	1	36	POSITIF	
22	Tn. Ang	14 TAHUN	L	2	5	5	4	4	4	2	4	3	2	35	POSITIF	
23	Tn. Yop	13 TAHUN	L	2	1	2	2	5	5	2	5	5	2	31	POSITIF	
24	Tn. Rya	13 TAHUN	L	2	4	5	3	4	4	1	4	5	2	34	POSITIF	
25	Tn. Kev	13 TAHUN	L	2	4	4	4	4	2	2	4	5	2	33	POSITIF	
26	Tn. Jua	13 TAHUN	L	2	4	5	4	5	2	4	4	2	1	33	POSITIF	
27	Tn. Jon	13 TAHUN	L	2	4	5	4	4	5	2	4	5	2	37	POSITIF	
28	Tn. Gib	12 TAHUN	L	1	2	5	5	5	5	1	4	4	1	33	POSITIF	
29	Tn. J	13 TAHUN	L	1	1	5	5	4	4	1	4	4	1	30	POSITIF	
30	Tn. Abe	12 TAHUN	L	2	4	4	5	5	4	1	1	4	3	33	POSITIF	

DOKUMENTASI





